

AYAM KOKOK BALENGGEK

AYAM PENYANYI SUMATERA BARAT



M. Hafil Abbas

Editor

AYAM KOKOK BALENGGEK
AYAM PENYANYI SUMATERA BARAT

AYAM KOKOK BALENGGEK AYAM PENYANYI SUMATERA BARAT

M. HAFIL ABBAS

Editor :



Andalas University Press

Padang, 17 Juli 2015

Penulis

AYAM KOKOK BALENGGEK AYAM PENYANYI SUMATERA BARAT

Editor :

M. Hafil Abbas

Ilustrasi Sampul dan Penata Isi :

Dyans Fahrezionaldo

Safri Y

Hak Cipta pada Penulis

Andalas University Press

Jl. Situjuh No. 1, Padang 25129, Telp/Faks. : 0751-27066

email : cebitunand@ymail.com

facebook : AU Press (Andalas University Press)

Anggota :

Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)

Cetakan :

I. Padang, 2015

ISBN : 978-602-8821-94-0

Hak Cipta dilindungi Undang Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebahagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Ketentuan Pidana Pasal 72 UU No. 19 Tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Unggas lokal Indonesia merupakan genetic diversity dan biodiversity yang sangat mencemaskan adanya karena produktivitas yang rendah, dan bahkan untuk beberapa plasma nutfah telah mengarah kepada tingkat kritis dan hampir punah. Kalau kita tidak menginginkan kehilangan plasma nutfah unggas lokal yang merupakan common ancestor ayam modern, maka langkah-langkah seleksi, pemuliaan dan konservasi mutlak dilaksanakan.

Di Sumatera Barat selain ayam kampung, ada ayam yang disebut Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan ayam berkokok khas yang terdapat dikecamatan Tigo Lurah/Payuang Sakaki Kabupaten Solok, Sumatera Barat. AKB memiliki kokok yang unik dan merdu serta bersusun-susun (balenggek, bahasa Minang) yang dapat mencapai 24 suku kata, sebagaimana ayam penyanyi lainnya; ayam Pelung dan Bekisar yang mempunyai nilai estetika dan ekonomis tinggi.

Pada tahun 2011 pemerintah melalui Keputusan Kementerian Pertanian No. 2919/Kpts/OT.140/6/2011, menetapkan AKB sebagai rumpun ternak Indonesia dari Provinsi Sumatera Barat yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sebagai kekayaan plasma nutfah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan bangsa.

Tulisan ini bermaksud untuk memperkenalkan ayam kokok balenggek sebagai salah satu kekayaan ayam penyanyi/pesona dari Sumatera Barat yang sangat spesifik dan populasinya telah semakin kritis sebagai salah satu plasma nutfah, dan permasalahan dalam rangka pengembangan dan pelestariannya.

Alhamdulillah, dengan selesainya penulisan buku ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ilyas Murad yang membekali penulis dengan beberapa artikel yang ditulis beliau; Prof. Dr. Husmaini, Dr. Rusfidra dan Dr. Firda Arlina yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini. Semoga tujuan ditulisnya buku ini sebagai pengantar bagi mahasiswa dan kalangan akademisi maupun para penggemar ayam kokok balenggek dapat mencapai maksudnya. Terlebih terkurang dimohon kritiknya.-

Padang, 17 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1. PENDAHULUAN (Hafil Abbas)	1
Daftar Pustaka	7
BAB 2. AYAM KOKOK BALENGGEK AYAM PENYANYI DARI SOLOK SUMATERA BARAT (Hafil Abbas)	9
Asal Usul Ayam Kokok Balenggek	14
Kokok Ayam Kokok Balenggek	20
Pewarisan Sifat Kokok Balenggek	22
Daftar Pustaka	31
BAB 3. KERAGAMAN DAN KEUNIKAN AKB (Hafil Abbas)	35
Ragam Nama Ayam Kokok Balenggek	39
Daftar Pustaka	43
BAB 4. GENETIKA UNGGAS PELIHARAAN (Hafil Abbas)	45
Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kokok Balenggek	47
Pola Warna Bulu Primer	53
Pola Bulu Sekunder (Corak Bulu)	53
Kerlip Bulu	54
Struktur Populasi Ayam Kokok Balenggek	58
Daftar Pustaka	62

BAB 5.	PENGELOLAAN AYAM KOKOK BALENGGEK (<i>Husmaini</i>)	65
	Pemeliharaan Secara Ekstensif	66
	Pemeliharaan Secara Semi Intensif dan Intensif	70
	Pemeliharaan Ayam Kokok Balenggek	75
	Makanan Ayam Kokok Balenggek	78
	Daftar Pustaka	81
BAB 6.	MANAJEMEN PEMBIBITAN AKB (<i>Husmaini</i>)	83
	Kontrol Berat Badan	83
	Manajemen Periode Produksi	84
	Manajemen Betina Pembibit	85
	Manajemen Pejantan	86
	Makanan Ayam Pembibit	87
	Ratio Jantan dan Betina	87
	Inseminasi Buatan pada Ayam Lokal	88
	Produksi Telur Tetas Berkualitas	89
	Seleksi Telur Berkualitas	89
	Fertilitas Telur Tetas	90
	Menilai Kualitas Anak Ayam	94
	Reproduksi Ayam Kokok Balenggek	94
	Operasional Mesin Tetas	95
	Penanganan Pasca Penetasan	97
	Daftar Pustaka	98
BAB 7.	STUDI KARAKTERISASI GENETIK AKB (<i>Firda Arlina</i>)	99
	Polimorfisme Ayam Kokok Balenggek	100
	DNA Mikrosatelit	106
	Keragaman Karakter Eksternal Ayam Kokok Balenggek	117
	Laju Introgresi Ayam Kampung	118

	Frekuensi Gen Asli	120
	Variabilitas Genetik /Heterozigositas	120
	Daftar Pustaka	122
BAB 8.	SUARA NYANYI PADA UNGGAS (<i>Rusfidra</i>)	127
	Suara Nyanyi Unggas	127
	Perilaku Berkokok dan Bukaak Paruh	129
	Analisis Suara Kokok Ayam Kokok Balenggek	130
	Daftar Pustaka	141
BAB 9.	PROGRAM SELEKSI DAN PEMULIAAN AKB (<i>Hafil Abbas</i>)	145
	Seleksi Tetua Ayam Kokok Balenggek	150
	Daftar Pustaka	153
BAB 10.	KONSERVASI AYAM KOKOK BALENGGEK (<i>Hafil Abbas</i>)	155
	Keanekaragaman Genetik Ternak	156
	Konservasi Sumber Daya Genetik	158
	Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Ayam Kokok Balenggek	159
	Migrasi AKB Keluar Daerah	160
	Sistem Perkawinan	160
	Isolasi Pejantan AKB	161
	Perubahan dan Kerusakan Habitat AKB	161
	Wabah Penyakit dan Kematian Dini	161
	Program Seleksi dan Breeding	162
	Kontrol Penjualan AKB	162
	Strategi Pengembangan dan Konservasi Ayam Kokok Balenggek	162
	Kontrol Penjualan AKB	163
	Kontrol Kematian Dini	164
	Pemeliharaan Secara Semi Intensif	165